

Edukasi Digital: Pemanfaatan Aplikasi Primaku untuk Mendorong Perubahan Perilaku Orang Tua dalam Memantau Tumbuh Kembang Balita

Sahariah¹, Sri Marnianti Irnawan², Salsah Bila³, Normawati⁴, Fitriani⁵, Riska Amelia.Y⁶, Sulkipli⁷

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7) Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat

E-mail: sahariah@unsulbar.ac.id

Abstrak

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita, masih menjadi kekhawatiran utama bagi orangtua. Stunting dapat menghambat potensi sumber daya manusia, meningkatkan risiko kesehatan, dan bahkan berkontribusi pada kematian balita. Prevalensi stunting di Kabupaten Majene sebesar 30,5% pada tahun 2023 berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Namun, kurangnya akses informasi berbasis digital mengenai kesehatan anak membuat orangtua sering menyepelekan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, sehingga terlambat melakukan intervensi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2024 dengan judul "The effectiveness of the Primaku Application on Parents Behavior in Monitoring the Growth of Toddlers" menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan aplikasi PrimaKu terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan orang tua dalam memantau tumbuh kembang balita. Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan lembang yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan orangtua dalam menggunakan aplikasi Primaku sehingga terjadi perubahan perilaku positif orangtua dalam memantau tumbuh kembang balitanya. Metode yang digunakan adalah edukasi partisipatif melalui simulasi penggunaan aplikasi Primaku yang diikuti oleh 25 orang tua balita. Kegiatan ini mencakup pre-test dan post-test (pengetahuan, sikap dan tindakan), sesi ceramah, diskusi, demonstrasi aplikasi. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan orang tua dalam memantau tumbuh kembang balita. Diharapkan para orang tua dapat menggunakan aplikasi Primaku secara mandiri, sehingga terjadi peningkatan dalam perilaku orang tua untuk secara aktif memantau tumbuh kembang balita.

Kata Kunci: Edukasi Digital, Aplikasi Primaku, Perubahan Perilaku, Orang Tua, Tumbuh Kembang Balita

Abstract

Impaired growth and development in toddlers remain a major concern for parents. Stunting can hinder human resource potential, increase health risks, and even contribute to infant mortality. The prevalence of stunting in Majene Regency was 30.5% in 2023, according to the Indonesian Health Survey (SKI). However, the lack of access to digital-based information on child health often leads parents to underestimate the importance of monitoring toddler growth and development, resulting in delayed intervention. A 2024 study entitled "The Effectiveness of the Primaku Application on Parents' Behavior in Monitoring the Growth of Toddlers" showed a significant influence on parents' knowledge, attitudes, and actions in monitoring toddler growth and development. This community service was carried out in Lembang Village which aims to increase parents' awareness and ability in using the Primaku application so that there is a positive change in parental behavior in monitoring the growth and development of their toddlers. The method used is participatory education through a simulation of the use of the Primaku application which was attended by 25 parents of toddlers. This activity includes a pre-test and post-test (knowledge, attitudes, and actions), lecture sessions, discussions, application demonstrations, (knowledge and attitudes). The results of the pre-test and post-test show an increase in parental knowledge, attitudes, and actions in monitoring the growth and development of toddlers. It is hoped that parents can use the Primaku application independently, so that there is an increase in parental behavior to actively monitor the growth and development of toddlers.

Keywords: Digital Education, Primaku Application, Behavior Change, Parents, Toddler Growth and Development

PENDAHULUAN

Periode yang sering disebut sebagai *golden age* merupakan fase krusial pada awal kehidupan anak, yaitu ketika mereka berada pada rentang usia 0–5 tahun. Pada tahap ini, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, baik secara fisik maupun intelektual, sehingga rangsangan yang tepat menjadi sangat penting. Apa pun pengalaman pertama yang mereka terima biasanya meninggalkan kesan mendalam dan tersimpan kuat dalam benak mereka. Oleh sebab itu, peran orang tua tidak dapat diabaikan, karena pendampingan, perhatian, serta stimulus yang diberikan akan membantu mengarahkan perkembangan anak agar dapat mencapai potensi terbaiknya. Fase ini sering dipandang sebagai fondasi utama bagi perkembangan selanjutnya (Hakim, 2023).

Orang tua berperan sangat besar dalam memaksimalkan masa *golden age* pada anak, yang berlangsung sejak periode 1000 Hari Pertama Kehidupan hingga anak berusia 2 tahun. Pada tahap perkembangan awal ini, berbagai bentuk stimulasi motorik yang diberikan oleh orang tua diperlukan untuk mendukung pematangan fungsi otak dan kemampuan gerak anak. Masa tersebut dianggap krusial karena kualitas rangsangan yang diterima anak dapat memengaruhi perkembangan jangka panjangnya (Anggryni et al., 2021). Apabila asupan gizi anak balita tidak tercukupi selama masa usia emas, kekurangan tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahap perkembangan berikutnya. Salah satu masalah pertumbuhan dan perkembangan yang dapat terjadi pada balita adalah stunting, yang sering menimbulkan kekhawatiran besar bagi para orang tua (Ditauli Lubis, 2020). Stunting mempunyai dampak jangka panjang meliputi kemampuan kognitif kurang, penurunan prestasi belajar dan daya tahan tubuh, dan meningkatkan terjadinya resiko berbagai penyakit (Hakim, 2023).

Anak menghabiskan sebagian besar waktunya bersama orang tua, sehingga lingkungan terdekat inilah yang umumnya paling memahami perkembangan dan pertumbuhan anak. Meskipun demikian, pemantauan tumbuh kembang anak tidak selalu dapat dilakukan secara optimal oleh setiap orang tua. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi, seperti minimnya waktu berinteraksi dengan anak, keterbatasan pengetahuan, serta situasi sosial ekonomi keluarga (Putri et al., 2023). Selama ini, proses pencatatan hasil penilaian serta pemantauan tumbuh kembang balita masih bergantung pada media konvensional, yakni buku KIA dan KMS yang digunakan saat kegiatan Posyandu berlangsung. Metode manual tersebut membuat informasi perkembangan anak kurang praktis untuk diakses kembali dan berpotensi menimbulkan keterlambatan dalam pendeteksian masalah pertumbuhan. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah aplikasi *mobile* berbasis Android yang mampu menyediakan pemantauan perkembangan balita secara lebih terstruktur, mulai dari rekam jejak pertumbuhan, jadwal dan informasi Posyandu, fitur konsultasi, hingga penyediaan berita kesehatan yang relevan (Febriyanti et al., 2021). Sejalan dengan hal tersebut, kemajuan teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir berkembang sangat cepat. Perkembangan ini mendorong munculnya berbagai aplikasi digital pada berbagai bidang, termasuk kesehatan, yang semakin mudah diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana pendukung layanan kesehatan sehari-hari (Sahariah et al., 2024).

Pemanfaatan teknologi informasi dalam bentuk aplikasi kesehatan kini menjadi sarana penting bagi masyarakat untuk mengumpulkan data kesehatan sekaligus melakukan analisis yang diperlukan, sehingga rekomendasi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran (Walhidayat et al., 2019). Dalam rangka meningkatkan mutu layanan kesehatan sebagai bagian dari komitmen untuk mendukung kesejahteraan anak Indonesia dan melahirkan generasi yang sehat serta berkualitas, PT Cipta Medika Informasi (PrimaKu) menjalin kerja sama eksklusif dengan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Kolaborasi tersebut menghasilkan peluncuran resmi Aplikasi PrimaKu pada 23 Juli 2018 yang bertepatan dengan Hari Anak Nasional. Kehadiran aplikasi ini ditujukan untuk memfasilitasi para orang tua agar lebih terlibat aktif dalam memantau pertumbuhan dan kesehatan anak secara berkesinambungan. Melalui pemantauan rutin yang terintegrasi dalam aplikasi, berbagai indikasi gangguan tumbuh kembang dapat dikenali sejak tahap awal, sehingga intervensi yang diperlukan dapat dilakukan lebih cepat dan tepat (Dais et al., 2025). Selain itu, aplikasi ini juga menawarkan fitur edukatif yang membantu orang tua memahami kebutuhan kesehatan anak sesuai tahap perkembangannya.

Melalui aplikasi PrimaKu, para orang tua dapat dengan mudah memonitor kecukupan gizi anak sekaligus mencatat perkembangan fisiknya, termasuk berat badan, tinggi badan, dan ukuran lingkaran kepala. Aplikasi ini memberikan rekomendasi gizi yang disesuaikan dengan usia dan fase perkembangan setiap anak. Informasi yang disajikan dirancang untuk membantu orang tua memahami kebutuhan nutrisi anak secara lebih tepat dan memastikan pertumbuhan mereka berlangsung optimal. Melalui informasi tersebut, orang tua dapat mengatur pemenuhan gizi anak secara lebih efektif sehingga dapat mencegah risiko kekurangan gizi dan stunting. Aplikasi PrimaKu juga dilengkapi dengan fitur pengingat jadwal makan, konsumsi suplemen, dan kunjungan kesehatan untuk memastikan anak memperoleh nutrisi yang cukup dan perawatan yang tepat waktu. Selain itu, aplikasi ini menghadirkan berbagai artikel edukatif, video, dan tips praktis yang membantu orang tua memahami pentingnya gizi seimbang serta cara mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Budiman et al., 2024).

Pemanfaatan aplikasi PrimaKu hingga kini belum menjangkau seluruh kalangan masyarakat. Masih banyak orang tua yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai cara mengoperasikan aplikasi berbasis teknologi informasi tersebut untuk melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital terkait kesehatan anak masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pelaksanaan sosialisasi dan edukasi mengenai penggunaan PrimaKu menjadi sangat penting, agar orang tua mampu menggunakan fitur-fitur yang tersedia secara tepat, memperoleh informasi kesehatan anak secara lebih mudah, serta meningkatkan kesadaran mereka dalam memantau tumbuh kembang anak secara berkelanjutan (Hasifah et al., 2025).

Hasil wawancara dengan sepuluh ibu yang memiliki balita di Kelurahan Lembang menunjukkan bahwa orang tua masih mengalami kesulitan dalam memantau proses tumbuh kembang anak. Tantangan tersebut muncul karena beberapa faktor, seperti buku KIA yang mudah hilang atau rusak, keterbatasan kesempatan berkonsultasi yang hanya dapat dilakukan ketika posyandu membuka layanan, serta minimnya penyebaran informasi jadwal posyandu melalui perangkat smartphone. Kondisi ini membuat sebagian ibu yang tinggal di luar wilayah kelurahan kesulitan memperoleh pemberitahuan tepat waktu. Selain itu, rendahnya literasi kesehatan pada orang tua menyebabkan isu kesehatan anak sering dianggap tidak mendesak sehingga tindakan yang diperlukan kerap terlambat dilakukan. Di samping itu, para orang tua belum memiliki pengalaman menggunakan aplikasi digital yang menyediakan fitur penilaian maupun pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Selama ini, proses pencatatan dan penilaian tumbuh kembang masih dilakukan secara konvensional, yakni dengan mengisi buku KIA dan KMS setiap kali kegiatan posyandu berlangsung. Metode manual tersebut membuat informasi perkembangan anak kurang terdokumentasi dengan baik dan rentan tidak terpantau secara berkelanjutan. Kurangnya informasi tentang aplikasi kesehatan yang dapat digunakan secara mandiri oleh orang tua balita menjadi permasalahan di Kelurahan Lembang saat ini. Hasil penelitian Sahariah pada tahun 2024 berjudul *"The Effectiveness of the Primaku Application on Parents' Behavior in Monitoring the Growth of Toddlers"* mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi PrimaKu memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, serta tindakan orang tua dalam memantau perkembangan dan pertumbuhan balita (Sahariah et al., 2024).

Aplikasi PrimaKu hadir sebagai sarana yang membantu orang tua maupun tenaga kesehatan dalam memantau proses pertumbuhan serta perkembangan anak secara lebih teratur dan tepat waktu. Melalui pemanfaatan aplikasi ini, potensi munculnya tanda-tanda stunting dapat diketahui lebih cepat, sehingga langkah pencegahan dapat dilakukan sedini mungkin. Informasi yang ditampilkan pun disusun secara jelas dan mudah dipahami, sehingga orang tua semakin menyadari pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang bagi anak. Selain itu, seluruh data terkait kondisi gizi dan perkembangan anak terekam secara sistematis, memungkinkan tenaga medis atau pihak berwenang mengaksesnya ketika diperlukan untuk mengambil keputusan intervensi yang tepat. Dengan penggunaan PrimaKu, upaya pencegahan stunting dapat berjalan lebih efektif, terutama pada keluarga yang kesulitan menjangkau fasilitas pelayanan kesehatan. Aplikasi ini juga berfungsi sebagai alat pemantau bagi tenaga kesehatan dan pemerintah untuk melihat pola maupun kecenderungan kasus stunting di lingkungan keluarga dan masyarakat secara lebih menyeluruh. Informasi tersebut dapat menjadi dasar dalam penyusunan program atau kebijakan yang lebih tepat sasaran. Berdasarkan manfaat tersebut, kegiatan pengabdian yang kami lakukan berfokus pada

pemberian edukasi digital mengenai penggunaan Aplikasi PrimaKu. Tujuannya adalah untuk mendorong transformasi perilaku orang tua agar lebih aktif dan teratur dalam memantau tumbuh kembang balita mereka. Dengan demikian, aplikasi ini tidak hanya sekadar alat bantu, tetapi juga menjadi bagian dari upaya kolektif dalam meningkatkan kesehatan anak di masyarakat.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat terbukti memberikan dampak yang luas dan bernilai. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya melakukan deteksi dini serta pemantauan tumbuh kembang balita secara berkala (Hidayah & Marwan, 2020). Pemahaman tersebut menjadi landasan penting agar orang tua lebih peka terhadap potensi masalah perkembangan anak. Selain itu, program pengabdian membuka akses yang lebih mudah bagi masyarakat untuk memanfaatkan layanan skrining tumbuh kembang balita (Vinci et al., 2022). Ketersediaan layanan yang lebih terjangkau dan terstruktur membantu orang tua mengikuti alur pemeriksaan dengan lebih terarah. Kegiatan ini juga berkontribusi pada meningkatnya jumlah balita yang memperoleh pemeriksaan kesehatan awal sesuai waktu yang dianjurkan (Zunaidi et al., 2024). Sehingga kemungkinan penanganan terlambat dapat diminimalkan. Pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan pengabdian turut memperkuat efektivitas program. Dengan dukungan inovasi digital yang berkembang pesat, proses pencegahan dan pemantauan persoalan tumbuh kembang balita dapat dilaksanakan secara lebih efisien, berkelanjutan, dan mudah dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat (Friska et al., 2022). Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi upaya peningkatan kesehatan anak.

Pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku orang tua dalam memantau tumbuh kembang balita yang sesuai dengan target SDG's yakni indikator 2 (mengakhiri kelaparan) yakni Aplikasi Primaku memberi informasi yang jelas mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita dan membantu mendeteksi adanya tanda-tanda stunting sejak dini. Indikator 4 (Pendidikan berkualitas) yakni meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan orang tua balita melalui aplikasi Primaku sebagai bagian dari pendidikan nonformal untuk orang tua, keluarga dan masyarakat. Indikator 5 (Kesetaraan gender) memberdayakan perempuan dan mendorong keterlibatan laki-laki (suami) dalam tanggung jawab kesehatan balita. Pengabdian ini relevan dengan Asta Cita Presiden dan Wakil Presiden Negara Indonesia pada Indikator 4 (memperkuat SDM, kesehatan) dalam hal ini mendorong perubahan perilaku orang tua dalam memantau tumbuh kembang balita.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Posyandu Matahari Kelurahan Lembang Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, hari sabtu, tanggal 04 Oktober 2025, yang dihadiri oleh Ibu balita beserta kader posyandu dan tenaga kesehatan Puskesmas lembang. Adapun tahapan kegiatan meliputi: 1) Pembagian kuesioner *pretest* terkait kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua balita dalam memantau tumbuh kembang balitanya. 2) Seminar edukasi mengenai aplikasi Primaku. 3) Pembagian modul untuk memberikan pemahaman cara menggunakan berbagai fitur di aplikasi Primaku diantaranya grafik pertumbuhan dan perkembangan anak, imunisasi, konsultasi, komunitas, dan rekam medis. 4) Melalui bantuan kader kesehatan melakukan pengecekan terhadap penggunaan aplikasi Primaku dari orang tua balita saat mengikuti kegiatan posyandu. Kemudian dilakukan *posttest* dengan membagikan kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua balita dalam memantau tumbuh kembang balitanya. 5) Koordinasi dengan pemerintah kelurahan dilakukan untuk memastikan dukungan berkelanjutan terhadap Penggunaan aplikasi kesehatan yaitu Primaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Edukasi Digital: Pemanfaatan Aplikasi Primaku untuk Mendorong Perubahan Perilaku Orangtua dalam Memantau Tumbuh Kembang Balita” di Posyandu Matahari Kelurahan Lembang, diselenggarakan pada hari Sabtu, 04 Oktober 2024, pukul 16.00 WITA hingga selesai dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 25 orangtua balita. Kegiatan ini berlangsung dengan pemberian kuesioner *pre-test* (pengetahuan, sikap dan tindakan) dan kuesioner *post-test* (pengetahuan dan sikap) di hari yang sama. Selanjutnya kuesioner *post-test* akan diberikan 2 minggu kemudian untuk menilai perubahan perilaku orangtua dalam menggunakan aplikasi Primaku. Pelaksanaan pengabdian ini mendapatkan respon yang sangat positif dari orangtua balita terlihat dari rasa ingin tahu yang tinggi terhadap cara penggunaan aplikasi Primaku.

Pada kegiatan pengabdian ini menunjukkan pengetahuan, sikap dan tindakan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pemanfaatan aplikasi Primaku di Posyandu Matahari Kelurahan Lembang. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi digital pemanfaatan aplikasi Primaku (n=25)

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	N	%	N	%
Pengetahuan Baik	12	48	25	100
Pengetahuan Cukup	10	40	0	0
Pengetahuan Kurang	3	12	0	0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 25 orangtua balita dapat dilihat berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi Aplikasi Primaku sebanyak 12 (48%) orangtua yang berpengetahuan baik dan 10 (40%) orangtua berpengetahuan cukup. Sedangkan sesudah dilakukan edukasi digital pemanfaatan aplikasi Primaku terjadi perubahan signifikan tingkat pengetahuan sebesar 25 (100%) orangtua berpengetahuan baik.

Tabel 2. Sikap orangtua sebelum dan sesudah dilakukan edukasi digital pemanfaatan aplikasi Primaku (n=25)

Sikap	Pre-test		Post-test	
	N	%	N	%
Positif	14	56	24	96
Negatif	11	44	1	4

Sikap orangtua sebelum dilakukan edukasi Aplikasi Primaku sebesar 14 (56%) dengan Sikap positif dan 11 (44%) dengan sikap negatif. Sedangkan sesudah dilakukan edukasi aplikasi Primaku terjadi perubahan sikap sebesar 24 (96%) orangtua dengan sikap positif dan 1 (4%) dengan sikap negatif.

Tabel 3. Tindakan orangtua sebelum dan sesudah dilakukan edukasi digital pemanfaatan aplikasi Primaku (n=25)

Tindakan	Pre-test			Post-test		
	N	%	Mean	N	%	Mean
Memantau	25	100	24	25	100	27
Tidak memantau	0	0	0	0	0	0

Pengukuran tindakan orangtua sebelum dilakukan edukasi Aplikasi Primaku sebesar 25 (100%) dengan nilai rata-rata 24. Sedangkan pengukuran sesudah diberikan edukasi digital pemanfaatan aplikasi Primaku terjadi peningkatan perubahan tindakan dengan nilai rata-rata 27.



Gambar 1. Kegiatan Dokumentasi

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terlihat adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan orang tua setelah diberikan edukasi digital mengenai penggunaan aplikasi Primaku untuk memantau tumbuh kembang balita di Posyandu Matahari, Kelurahan Lembang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap yang positif atau mendukung. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang akan meningkat apabila ia menerima informasi yang tepat, sehingga informasi tersebut berpengaruh terhadap tingkat pengetahuannya. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik, ia cenderung menunjukkan sikap positif, yakni melatih atau menerapkan sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sikap positif tersebut bukanlah sifat bawaan, melainkan diperoleh melalui proses belajar, pengalaman, dan latihan sepanjang perkembangan individu (Notoatmodjo, 2018).

Kemajuan teknologi kini semakin membantu para orang tua dalam memantau perkembangan anak. Salah satu sarana yang dapat digunakan adalah aplikasi PrimaKu, sebuah platform digital yang

dikembangkan serta didukung oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) untuk mewujudkan anak Indonesia yang sehat (Friska et al., 2022). Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menggunakan aplikasi PrimaKu sebagai sarana untuk menilai dan memantau pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini secara mandiri. Apabila orang tua tidak mampu memanfaatkan aplikasi tersebut dengan baik, maka usaha mereka dalam meningkatkan pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak tidak akan berjalan optimal (Dais et al., 2025). Kurangnya pemahaman dapat membuat tindakan orang tua terbatas pada pengetahuan yang mereka miliki saja. Pengetahuan kognitif merupakan aspek yang berperan besar dalam membentuk perilaku seseorang (Pakpahan et al., 2021).

Stimulasi yang tepat harus didasari dengan pengetahuan orang tua sebagai *caregiver* mengenai tahapan tumbuh kembang anak. Barnard mengatakan salah satu fungsi orang tua yaitu sebagai *caregiver yaitu parent's cognitive growth fostering activities* dimana orang tua mampu memberikan stimulasi sesuai tingkat pemahaman anak sehingga untuk melaksanakan peran tersebut maka orang tua harus memiliki pengetahuan mengenai kemampuan anaknya serta orang tua harus memiliki energi untuk menerapkan keahliannya agar tidak terjadi gangguan tumbuh kembang anak (Munandar et al., 2023).

Penelitian Anugerahwati et al. (2024) menunjukkan bahwa aplikasi PrimaKu memiliki peranan yang kuat dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai perkembangan anak. Temuan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kelompok yang memperoleh pendampingan penggunaan aplikasi PrimaKu mencapai nilai post-test rata-rata 88,05, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok tanpa pendampingan yang memperoleh rata-rata 57,43 ($p = 0,005$; $\alpha = 0,05$), sehingga perbedaan keduanya dinyatakan signifikan.

Dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan, para responden yang mengisi kuesioner terkait sikap orang tua terhadap tumbuh kembang balita memperlihatkan kecenderungan sikap positif. Orang tua mengungkapkan persetujuan bahwa dengan rutin membawa anak ke posyandu setiap bulan, mereka dapat mengetahui perkembangan anaknya. Bahkan, meskipun memiliki kesibukan pekerjaan, mereka tetap berupaya hadir ke posyandu setiap bulan. Sikap tersebut mencerminkan adanya penerimaan orang tua terhadap aplikasi PrimaKu yang diberikan sebagai bentuk stimulus Anugerahwati et al. (2024).

Pada individu, perilaku terbentuk setelah melalui proses mengenali atau memahami terlebih dahulu. Informasi yang disampaikan media mengandung pesan sugestif yang, apabila cukup kuat, dapat menjadi landasan emosional dalam menilai suatu hal sehingga memunculkan kecenderungan sikap tertentu. Perubahan sikap muncul ketika suatu stimulus diterima, kemudian diolah menjadi respons berupa kesiapan untuk bertindak. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa setelah responden diberikan kuesioner mengenai pemantauan tumbuh kembang balita, terjadi peningkatan pada perilaku mereka, meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perubahan tersebut muncul karena aplikasi yang digunakan menyediakan beragam informasi terkait pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti fitur pencatatan dan grafik pertumbuhan, uji perkembangan, artikel edukatif, serta ruang komunitas bagi orang tua untuk saling bertukar pengalaman. Selain itu, adanya fasilitas konsultasi memungkinkan orang tua berinteraksi langsung dengan dokter anak sehingga proses memperoleh informasi menjadi lebih mudah. Keunggulan PrimaKu terletak pada kemudahannya untuk diunduh melalui telepon pintar, sehingga dapat digunakan di mana pun. Desain antarmukanya dibuat sederhana agar orang tua balita mudah memahaminya. Aplikasi ini juga dapat diakses kapan saja, data tersimpan dengan baik dalam server, dan tersedia pengingat otomatis untuk jadwal imunisasi.

Menurut Sahariah et al. (2024), penggunaan aplikasi PrimaKu terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan (p -value: 0,0001), sikap (p -value: 0,0001), dan tindakan (p -value: 0,0001) orang tua dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita. Peneliti juga menemukan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan (p -value: 0,007), sikap (p -value: 0,007), dan tindakan (p -value: 0,028) antara kelompok yang memperoleh intervensi dan kelompok yang tidak. Temuan tersebut secara keseluruhan menegaskan adanya hasil yang signifikan (p -value: 0,0001) (Sahariah et al., 2024).

Peneliti menyimpulkan bahwa pemberian edukasi melalui penggunaan aplikasi PrimaKu secara langsung terbukti efektif dalam menaikkan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu, karena media digital ini mampu menarik perhatian peserta dengan menampilkan data balita secara personal. Informasi yang tersaji dalam aplikasi juga dinilai mudah dipahami, berkat tampilan yang menarik

dan penggunaan bahasa yang sederhana serta komunikatif. Selain itu, proses edukasi yang disertai dengan penjelasan langsung dari peneliti mengenai fitur dan isi data dalam aplikasi membantu peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran tersebut mengaktifkan dua indra utama dalam penerimaan informasi, yaitu penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa apabila ibu dapat menerapkan penggunaan aplikasi Primaku secara konsisten dan terarah, maka proses pemantauan tumbuh kembang anak akan berjalan lebih optimal. Setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat diikuti dengan lebih baik, sesuai data yang disajikan dalam aplikasi Primaku.

Intervensi dini terhadap gangguan pertumbuhan dan perkembangan diharapkan dapat meningkatkan peluang keberhasilan anak dalam mempertahankan kualitas hidup secara lebih optimal sebagai bentuk responsivitas terhadap pengasuh (Munandar et al., 2023). Pemberian edukasi dapat memberikan pengaruh positif dengan mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Amir et al., 2025). Sehingga diperlukan sebuah sistem informasi yang mudah dan praktis yang dapat dibuka setiap saat. Smartphone dinilai efektif dalam pelayanan kesehatan karena perangkat ini mudah dibawa, digunakan secara luas, dan mampu menyediakan informasi secara personal. Sehingga informasi tersampaikan dengan baik dan meningkatkan pengetahuan pengguna. Aplikasi PrimaKu merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perilaku orang tua dalam memantau tumbuh kembang balita. Seseorang membutuhkan waktu untuk memperbaiki perilakunya; pengetahuan saja tidak memadai tanpa diikuti latihan berulang agar orang tua terbiasa melakukan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini sebagai bentuk pemantauan tumbuh kembang balita secara mandiri. Oleh karena itu, optimalisasi peran orang tua, khususnya ibu, sangat diperlukan dalam melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan balita guna mendukung peningkatan kualitas tumbuh kembang anak (Saputri et al., 2024).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang digelar di Posyandu Matahari, Kelurahan Lembang, diikuti dengan antusias oleh 25 orang tua yang memiliki balita. Dalam kegiatan yang diprakarsai oleh Tim Pengabdian DIPA Universitas Sulawesi Barat ini, peserta mendapatkan penyuluhan melalui ceramah interaktif, sesi diskusi, serta praktik penggunaan aplikasi Primaku untuk meningkatkan perilaku orang tua dalam memantau tumbuh kembang anak. Pelaksanaan kegiatan tersebut memperoleh apresiasi yang tinggi dari seluruh pihak yang berpartisipasi.

Aplikasi PrimaKu membantu orang tua memperoleh informasi yang tersusun dengan baik mengenai tumbuh kembang anak, serta menyediakan fitur pemantauan dan umpan balik yang bermanfaat sehingga dapat meningkatkan wawasan serta keterlibatan mereka. Namun demikian, kontak langsung antara orang tua dan anak tetap memegang peran penting dalam perkembangan sosial dan emosional, yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi. Selain itu, kemampuan orang tua yang berbeda dalam memanfaatkan perangkat digital juga dapat memengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi tersebut. Oleh sebab itu, pengembangan lanjutan diperlukan untuk mengatasi keterbatasan ini, termasuk integrasi dengan layanan kesehatan dan pendidikan, serta penambahan fitur yang mendukung aspek sosial dan emosional anak, agar PrimaKu dapat memberikan manfaat yang lebih menyeluruh dan relevan.

SARAN

Agar pemantauan tumbuh kembang anak semakin optimal, orang tua diharapkan dapat menggunakan aplikasi PrimaKu secara aktif dan konsisten. Kader Posyandu berperan penting untuk membantu dan mendampingi orang tua saat penimbangan rutin, sekaligus memfasilitasi sesi berbagi pengalaman antar orang tua. Selain itu, Puskesmas diharapkan dapat mengembangkan program monitoring komunitas berbasis aplikasi PrimaKu guna mengidentifikasi anak-anak yang memerlukan perhatian medis atau nutrisi khusus, serta menyiapkan pelatihan kesehatan bagi kader Posyandu agar pendampingan masyarakat berjalan lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sulawesi Barat melalui LPPM yang telah memberikan dukungan pendanaan untuk kegiatan pengabdian Masyarakat dan Penulis

menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih kepada para orang tua balita, Ketua Posyandu Matahari, Kepala Puskesmas Lembang, Kepala Kelurahan Lembang, serta seluruh tim yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. A. R. A., Nurkalis, U., Ismail, aem, & Veibiani, N. A. (2025). Sosialisasi Aplikasi Primaku untuk Pencegahan Stunting pada Posyandu Wijaya Kusuma A Mojosongo, Jebres, Surakarta. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(3), 1617–1626. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2583>
- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764–1776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>
- Anugerahwati, D. L., Rita Damayanti, & Dien Anshari. (2024). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Prima untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 23(2), 110–120. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v23i2.608>
- Budiman, F., Rosadi, R. Y., & Nurfitri, S. (2024). Sosialisasi Aplikasi PrimaKu Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 5 No: 2, 1–12.
- Dais, E. G., Wahyuni, E. P., Lusty, J., Ruriwinita, Fitriyati, Mursiah, Fitriana, A., Karwati, E., Sofyan, E., Purwati, N. H., Sutini, T., & Apriliawati, A. (2025). Aplikasi Primaku: Pendampingan Orang Tua Terhadap Penilaian Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 7(1), 39–53. <https://jurnal.stikes-hi.ac.id/index.php/jphi/article/view/960%0Ahttps://jurnal.stikes-hi.ac.id/index.php/jphi/article/download/960/366>
- Ditauli Lubis, A. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan melalui Penyuluhan dan Pelatihan “Golden Age Period for Golden Generation sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Bangsa” pada Kader Kesehatan di Wilayah Puskesmas Pangkalan Lada Pangkalan Bun. *Jurnal Borneo Cendekia*, 4(1), 31–33.
- Febriyanti, N. L., Maulidiansyah, M., & Arifin, Z. (2021). Monitoring Perkembangan Anak Usia Balita Berbasis Aplikasi Mobile Android. *Rekayasa*, 14(3), 381–388. <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v14i3.11385>
- Friska, D., Kekalih, A., Runtu, F., Rahmawati, A., Ibrahim, N. A. A., Anugrapaksi, E., Utami, N. P. B. S., Wijaya, A. D., & Ayuningtyas, R. (2022). Health Cadres Empowerment Program Through Smartphone Application-based Educational Videos to Promote Child Growth and Development. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.887288>
- Hakim, A. R. (2023). *Optimalkan Golden Age Anak untuk Generasi Bebas Stunting*. Kementerian Kesehatan RI.
- Hasifah, H., Maliga, I., Lestari, A., & ... (2025). The Effect of PrimaKu Application Education on Parents’ Knowledge in Monitoring Children’s Growth and Development in Dete Village, Lape District. *Jurnal EduHealth*, 16(03), 1317–1323. <https://doi.org/10.54209/eduhealth.v16i03>
- Hidayah, N., & Marwan, M. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 86–93. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.41>
- Munandar, A., Setyorini, D., Cahyono, I., Rahman, I., Wahyuni, F., Albyn, D. F., Desnita, R., Beni, K. N., Hutomo, W. M. P., Surya, D. O., Putri, T. H., Minarti, Handyaningtyas, A. D., Pratiwi, N. M. S., Yolanda, H., Utami, K., Noorma, N., Siswandi, I., Hasanah, N., ... Prawira, R. (2023). *Falsafah dan Teori Keperawatan* (A. Munandar (ed.)). MEDIA SAINS INDONESIA. https://repository.umj.ac.id/19125/1/Buku_Digital_-_FALSAFAH_DAN_TEORI_KEPERAWATAN.pdf
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. PT Rineka Cipta.

- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M, M. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Putri, I., Henniwati, Iswani, R., AS, E., & Silfia, D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-18 Bulan di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Barat. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6 No.12, 5592–5603. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i12.12638>
- Sahariah, S., Purwati, N. H., & Apriliawati, A. (2024). The Effectiveness of the PrimaKu Application on Parents Behavior in Monitoring the Growth of Toddlers. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 13(04), 160–169. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v13i04.2698>
- Saputri, C. A., Akib, R. D., Syahriani, Fitriani, & Ariyana. (2024). Optimalisasi Peran Keluarga melalui Pendampingan dan Edukasi dalam Upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) pada Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. *Communnity Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2434–2439. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/25687>
- Vinci, A. S., Indonesia, P. E., & Bachtiar, A. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance*, 7(1). <https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.822>
- Walhidayat, Febriadi, B., & Devega, M. (2019). Penerapan Teknologi Bagi Orangtua untuk Kontrol dan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita dengan Aplikasi Android Mobilephone. *Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2 No.3, 206–213. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.36341/jpm.v2i3.808>
- Zunaidi, R. A., Istiqomah, S., Putra, P. S., Kurniasari, Y. E. P., Rossy, D. A., & Nafie, H. S. (2024). Pencegahan Gangguan Tumbuh Kembang Anak Melalui Sosialisasi Aplikasi PrimaKu Pada Posyandu Kemuning RW9 Pepelegi. *Abdimas Awang Long*, 7(2), 148–155. <https://doi.org/10.56301/awal.v7i2.1212>